

Sekolah Tinggi Teologi SAAT  
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**STUDI TENTANG PERAN ORANG TUA DALAM PERTUMBUHAN IMAN  
ANAK DAN IMPLIKASINYA BAGI PELAYANAN REMAJA DI GEREJA**



Skripsi Ini Diserahkan kepada  
Dewan Pengajar STT SAAT  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Teologi

oleh  
**Oswin**

Malang, Jawa Timur  
Januari 2023

## ABSTRAK

Oswin, 2023. *Studi tentang Peran Orang Tua dalam Pertumbuhan Iman Anak dan Implikasinya bagi Pelayanan Remaja di Gereja*. Skripsi, Program studi: Sarjana Teologi, Konsentrasi Teologi, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Irwan Pranoto, Ph.D. Hal. x, 113.

Kata Kunci: *Parenting*, Pemuridan, Pertumbuhan Iman Remaja, Karakteristik Remaja, Gereja.

Pada masa sekarang ini, gereja sedang mengalami kesulitan melayani remaja. Hal ini ditunjukkan dari perginya remaja meninggalkan gereja (pada usia pasca-remaja) dan turunnya dampak gereja pada pertumbuhan iman remaja. Mengenai hal ini, ada ahli yang berpendapat bahwa permasalahan yang sedang dialami gereja berakar pada permasalahan pemuridan. Oleh sebab itu, gereja perlu memperhatikan pemuridan yang dilakukan guna membimbing pertumbuhan iman remaja.

Salah satu pendekatan yang dinilai berpotensi berdampak signifikan menjawab permasalahan ini adalah melakukan pemuridan dengan melibatkan orang tua. Pendekatan ini didukung oleh fakta bahwa orang tua belum banyak dilibatkan secara maksimal dalam pemuridan yang dilakukan gereja padahal mereka memiliki pengaruh yang besar terhadap anak, termasuk pada pertumbuhan imannya. Oleh sebab itu, jika gereja ingin melibatkan orang tua dalam melayani remaja, ada tiga hal yang perlu gereja jawab: (1) Apa landasan teori tentang peran orang tua dan signifikansinya dalam pembentukan atau pertumbuhan iman anak? (2) Apa karakteristik dan kebutuhan dari kaum remaja masa kini, khususnya yang terkait dengan potensi peran orang tua dalam menjawab kebutuhan tersebut? (3) Bagaimana gereja dapat melibatkan orang tua dalam melayani kaum remaja?

Dalam upaya menemukan jawaban bagi pertanyaan-pertanyaan di atas, penelitian ini menganalisis literatur dan melakukan eksegesis pada teks Alkitab yang relevan. Analisis literatur digunakan untuk menelaah fenomena di gereja, menemukan kebutuhan pertumbuhan iman anak, dan menemukan signifikansi peran orang tua dalam memuridkan anak. Metode eksegesis digunakan untuk mempelajari dan mengerti bagian-bagian Alkitab yang relevan dan membangun landasan kebenaran dalam menentukan peran orang tua.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa Alkitab menunjukkan sedikitnya empat peran orang tua dalam mendidik anak. Di samping itu, ditemukan juga sedikitnya lima belas karakteristik remaja yang berkaitan dengan perkembangan imannya dan dari lima belas karakteristik tersebut, disimpulkan ada empat hal yang menjadi kebutuhan mereka dalam pertumbuhan imannya. Secara umum, tampak ada paralel pada peran orang tua dan kebutuhan remaja. Bersamaan dengan besarnya dampak peran orang tua, orang tua menjadi sosok yang paling cocok untuk menjawab kebutuhan remaja, lebih daripada gereja. Oleh sebab itu, gereja dapat

dan perlu melibatkan orang tua dalam upaya memuridkan remaja. Ada tiga langkah strategis yang dapat gereja ambil untuk melibatkan orang tua dalam pemuridan remaja: (1) mempersiapkan orang tua, (2) mengoordinasikan pelayanan, dan (3) menyediakan dukungan pelayanan jangka panjang.



## UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama-tama, saya mengucapkan rasa syukur saya kepada Allah Bapa, Putra, dan Roh Kudus yang telah menyelamatkan saya dan terlebih memanggil saya untuk menjadi hamba-Nya. Hanya oleh karena anugerah-Nya saya bisa menjalani studi dan pembentukan selama empat tahun terakhir dan membuat karya tulis ini.

Saya juga mengucapkan terima kasih kepada segenap *civitas academica* STT SAAT yang telah mendukung proses saya belajar di SAAT. Saya yakin kehadiran saya di SAAT banyak menambah pekerjaan dan kesibukan bagi segenap dosen dan staf kampus. Oleh sebab itu, saya berterima kasih kepada seluruh dosen yang telah dengan konsisten memberikan saya teladan dan dengan penuh kasih membimbing saya; kepada ibu dan mas dapur yang setiap hari tidak pernah tidak menyediakan makanan untuk saya bertahan hidup di SAAT; kepada segenap staf kampus yang menyokong berjalannya kegiatan belajar mengajar di kampus; dan secara khusus, kepada Bapak Irwan Pranoto yang telah dengan sabar dan teliti membimbing saya, mendoakan saya, dan mendukung saya selama proses penulisan skripsi ini.

Saya berterima kasih kepada keluarga saya yang ada di rumah: Mami, Papi, dan Oswell. Walaupun keputusan saya untuk menjadi hamba Tuhan penuh waktu mengejutkan kalian, kalian tidak pernah berhenti mendukung saya menjalani panggilan ini. Terima kasih mami untuk semua doa dan dukungannya, untuk semua masakan dan rumah yang selalu nyaman. Terima kasih papi untuk semua sambutan dan jemputannya yang selalu membuat pengalaman pulang ke rumah jadi lebih

nyaman. Terima kasih *Ko* Oswell yang selalu menerima dan mendukung di tengah tekanan memiliki adik seorang hamba Tuhan penuh waktu. *I love you three with all my heart.*

Terakhir, saya berterima kasih kepada keluarga saya di SAAT: sahabat yang saya kasihi, Phoebe Bernadette; Rekan kamar yang istimewa, Lefrandy Praditya, Gavriel Kent Sutadi, dan Kristian Bani; Rara bapak kamar, Lukas Tjakra dan Daniel Adi Wijaya, dan Steven Raffael Chandra; FC yang luar biasa, Jonathan Prasetia dan *Om* Donny Lesmana; serta para kakak, adik, dan saudara-saudaraku dari *masta* Maestro (2014), Amadeus (2015), Staccatos (2016), Arpeggio (2017), Shoal (2018), Truss (2019), Corona (2020), Cinema (2021), dan Endemi (2022). Tanpa kalian, saya tidak akan menjadi sebagaimana saya ada sekarang. Kiranya Tuhan Yesus Kristus, Allah Bapa, dan Allah Roh Kudus membalas segala kebaikan dan perhatian kalian semua. *Soli Deo Gloria.*



## DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN	1
Rumusan Masalah	7
Tujuan Penulisan	8
Batasan Pembahasan	8
Metodologi Penelitian	9
Sistematika Penulisan	9
BAB 2 LANDASAN TEORI TENTANG PERAN ORANG TUA DALAM PERTUMBUHAN IMAN ANAK	11
Pengajaran Alkitab tentang Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak	11
Ulangan 6:4–9	12
Amsal	16
Surat-Surat Paulus	22
Empat Peran Orang Tua dalam Proses Pertumbuhan Iman Anak	30
Mengasihi	31
Mengajar	33
Memberi Teladan	36
Melatih	38

Kesimpulan	42
<b>BAB 3 KARAKTERISTIK REMAJA DALAM PROSES PERTUMBUHAN</b>	
<b>IMAN</b>	<b>43</b>
Kognitif	45
Kemampuan Belajar Remaja	46
Kebiasaan Belajar Gen-Z	49
Kesimpulan	52
Relasional	53
Karakteristik Relasional Remaja	54
Karakteristik Relasional Gen-Z	58
Kesimpulan	61
Spiritualitas	62
Kapasitas Spiritualitas Remaja	63
Karakteristik Spiritualitas Gen-Z	67
Kesimpulan	70
Kesimpulan Karakteristik Remaja	71
<b>BAB 4 PERAN ORANG TUA GUNA MENJAWAB KEBUTUHAN REMAJA</b>	
<b>DALAM PROSES PERTUMBUHAN IMAN SERTA IMPLIKASINYA</b>	
<b>BAGI PELAYANAN REMAJA DI GEREJA</b>	
Peran Orang Tua Guna Menjawab Kebutuhan Remaja dalam Proses	
Pertumbuhan Iman	73
Kebutuhan Pertama: Afiriasi dan Penerimaan	74

Kebutuhan Kedua: Arahan	77
Kebutuhan Ketiga: Sosok Teladan	79
Kebutuhan Keempat: Bimbingan	82
Strategi Gereja Memanfaatkan Peran Orang Tua dalam Memuridkan Remaja	84
Langkah Pertama: Mempersiapkan Orang Tua	85
Langkah Kedua: Mengoordinasikan Pelayanan	92
Langkah Ketiga: Menyediakan Dukungan Pelayanan Jangka Panjang	97
Kesimpulan	101
BAB 5 PENUTUP	104
Kesimpulan	104
Saran Penelitian Lanjutan	108
DAFTAR KEPUSTAKAAN	109



## BAB 1

### PENDAHULUAN

Pada masa sekarang ini, gereja sedang mengalami kesulitan melayani remaja.<sup>1</sup> Setidaknya ada dua fenomena yang menunjukkan sekaligus menyebabkan kesulitan pelayanan ini.<sup>2</sup> Pertama, fenomena yang terkait permasalahan *dropout*, yaitu tren perginya kaum muda Kristen pasca-remaja, usia 18–29 tahun meninggalkan gereja. Kedua, fenomena yang terkait turunnya dampak gereja pada pertumbuhan iman remaja. David Kinnaman menambahkan bahwa permasalahan kesulitan melayani remaja ini bukan sekadar tentang kehadiran di gereja yang berkurang melainkan masalah pemuridan.

Jadi, secara kasat mata permasalahan gereja dalam melayani kaum muda ini memang dapat dilihat dari fenomena perginya kaum dewasa muda usia 18–29 meninggalkan gereja. Kebanyakan orang muda tersebut memang mengatakan bergumul lebih tentang pengalaman pribadi mereka dengan gereja dibandingkan dengan iman mereka kepada Kristus. Namun, secara lebih tidak kasat mata, permasalahan *dropout* sebenarnya merupakan permasalahan spiritualitas. Perginya

---

<sup>1</sup>Kara E. Powell dan Steven Argue, *Growing With: Every Parent's Guide to Helping Teenagers and Young Adults Thrive in Their Faith, Family, and Future* (Grand Rapids: Baker Books, 2019), 25. Remaja yang dimaksud di sini adalah anak berusia 13–18 tahun.

<sup>2</sup>David Kinnaman dan Aly Hawkins, *You Lost Me: Why Young Christians Are Leaving Church ... and Rethinking Faith* (Grand Rapids: Baker Books, 2016), 22.

kaum muda meninggalkan gereja bukanlah keputusan yang tiba-tiba atau tanpa sebab, melainkan merupakan akumulasi hasil dari pergumulan mereka terhadap fondasi iman mereka yang dibangun sejak masa kanak-kanak.<sup>3</sup> Lebih lanjut, Bambang Budijanto mengatakan bahwa turunnya pengaruh gereja kepada remaja adalah karena mereka merasa gereja kurang memberikan ruang gerak dan kurang melibatkan mereka dalam menjalankan Amanat Agung Tuhan.<sup>4</sup>

Di Indonesia, Bilangan Research Center melaporkan tentang fenomena serupa yang dapat ditemukan di dalam negeri walaupun dalam skala yang lebih kecil.<sup>5</sup> Laporan tersebut juga mengungkap tentang pengaruh gereja terhadap keputusan remaja menerima Tuhan Yesus sebagai juru selamat yang mengalami penurunan.<sup>6</sup> Jadi, sebenarnya dapat dikatakan bahwa masalah kesulitan gereja dalam melayani remaja bukan sekadar masalah di dunia Barat, tetapi juga di Indonesia.

Ironinya, Kinnaman mendapati ada beberapa pemimpin agama yang mengatakan bahwa permasalahan melayani remaja ini bukanlah permasalahan yang penting karena statistik mengatakan bahwa orang-orang yang “terhilang” itu akhirnya kembali lagi ke gereja ketika mereka sudah cukup dewasa.<sup>7</sup> Pendapat ini dapat terkesan menghindari permasalahan yang sedang terjadi. Namun, walaupun begitu, seumpama orang-orang yang pergi itu sungguh-sungguh kembali, bukan berarti permasalahan perginya remaja dari gereja jadi sesuatu yang tidak perlu diperhatikan.

---

<sup>3</sup>Ibid., 21–32.

<sup>4</sup>Bambang Budijanto, “Spiritualitas Generasi Muda dan Gereja,” dalam *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia*, ed. Bambang Budijanto (Jakarta: Bilangan Research Center, 2018), 30.

<sup>5</sup>Ibid., 47–50.

<sup>6</sup>Ibid., 29.

<sup>7</sup>Kinnaman dan Hawkins, *You Lost Me*, 32.

Masa remaja merupakan masa yang krusial bagi perjalanan iman seseorang. Powell dan Argue mengatakan bahwa masa remaja merupakan fase seseorang belajar untuk menghidupi iman mereka sebagai iman yang personal, tidak lagi sekadar mengikut apa yang orang tua mereka ajarkan dengan buta.<sup>8</sup> Pada fase remaja, seseorang membangun fondasi pemahaman imannya dengan menguji dan menelusuri pemahaman-pemahaman yang ia miliki tentang iman. Proses inilah yang kemudian membentuk wawasan dunianya, menentukan arah pertumbuhan imannya, dan pada akhirnya menentukan pilihannya untuk terus percaya atau untuk pergi meninggalkan imannya. Bahkan bisa juga ditambahkan bahwa perihal keputusan remaja untuk menetap di gereja dan terus bertumbuh dalam iman adalah hal yang penting bagi gereja karena merekalah yang akan menjadi pemimpin gereja kelak ketika mereka dewasa.

Karena itu, pertanyaan yang perlu dijawab adalah “Bagaimana gereja dapat melayani remaja agar mereka tidak meninggalkan iman mereka?” Di antara jawaban-jawaban yang dapat diusulkan, satu pendekatan yang patut diperhatikan adalah pelayanan remaja dengan melibatkan orang tua mereka. Ada dua hal yang menjadi alasan pendekatan ini patut diperhatikan. Pertama, karena Alkitab mengatakan bahwa memuridkan anak-anak pada dasarnya merupakan tugas orang tua. Dalam Perjanjian Lama, Ulangan 6: 4 mencatat perintah Allah kepada bangsa Israel untuk mengajarkan hukum Allah kepada anak-anak mereka.<sup>9</sup> Tampak bahwa tugas mengedukasi bangsa Israel dibebankan kepada Musa dan tugas mengedukasi anak-anak dibebankan kepada setiap orang tua. Dalam Perjanjian Baru, pada suratnya kepada jemaat Efesus, Paulus

---

<sup>8</sup>Powell dan Argue, *Growing With*, 53–54.

<sup>9</sup>Peter C. Craigie, *The Book of Deuteronomy*, New International Commentary on the Old Testament (Grand Rapids: Eerdmans, 1976), 170.

menggambarkan peran dan tanggung jawab anggota keluarga dan tampak bahwa mengajar anak-anak merupakan salah satu tugas orang tua.<sup>10</sup> Jadi, sudah sepatutnya gereja dapat dan perlu untuk melibatkan orang tua dalam pelayanan bagi remaja.

Alasan yang kedua adalah karena orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan iman anak. Survei yang dilakukan oleh Christian Smith, National Survey of Youth and Religion (NSYR), menunjukkan bahwa sebagian besar kaum muda mengaku memiliki kepercayaan religius yang mirip jika tidak sangat mirip dengan kepercayaan orang tua mereka—78% dengan kepercayaan ibu mereka dan 72% dengan kepercayaan ayah mereka.<sup>11</sup> Dalam konteks yang lebih dekat, hal serupa ditemukan pula di Indonesia. Dalam survei yang dilakukan oleh Bilangan Research Center, 73.1% responden mengatakan bahwa orang tua merekalah yang telah menuntun mereka untuk menerima Tuhan Yesus sebagai juru selamat.<sup>12</sup> Bahkan, Irwan Pranoto menemukan bahwa pengaruh orang tua tidak hanya berhenti sampai kepada keputusan untuk percaya, melainkan remaja dengan orang tua yang aktif melayani di gereja cenderung lebih aktif melayani di gereja juga dibanding mereka yang orang tuanya tidak aktif melayani.<sup>13</sup> Jadi, dengan melibatkan orang tua, gereja dapat memanfaatkan pengaruh orang tua dalam pertumbuhan anak-anaknya ini untuk melayani remaja.

---

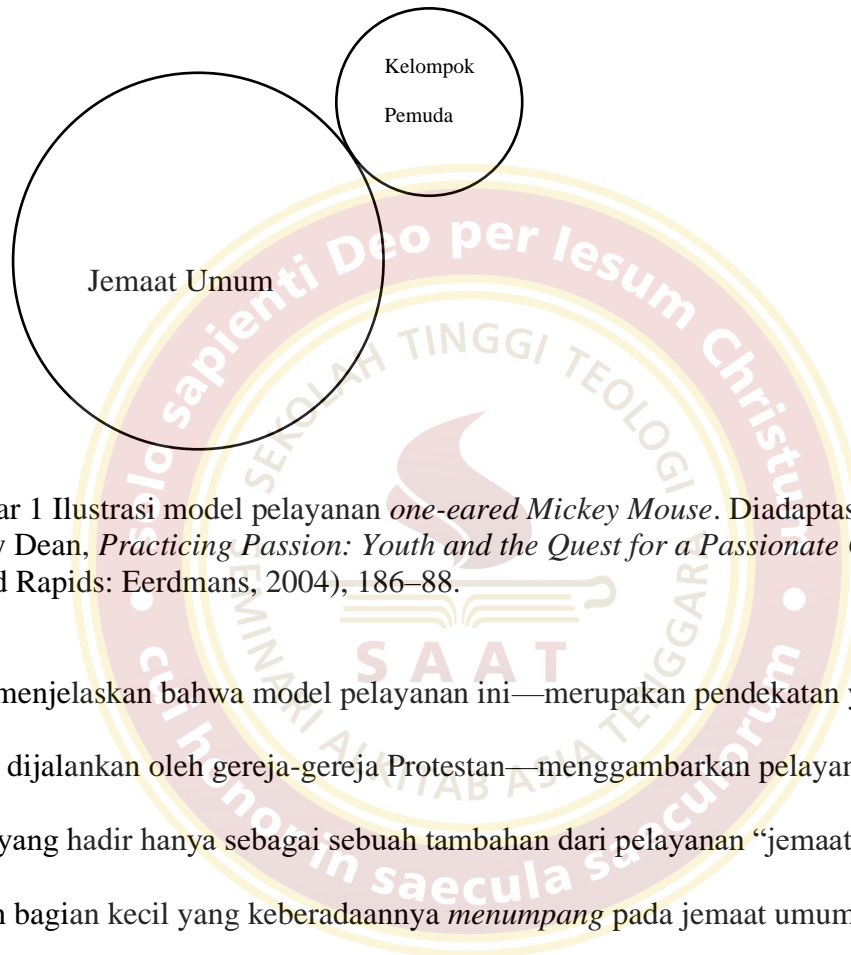
<sup>10</sup>F.F. Bruce, *The Epistles to the Colossians, to Philemon, and to the Ephesians*, New International Commentary on the New Testament (Grand Rapids: Eerdmans, 1984), 397.

<sup>11</sup>Christian Smith dan Melinda Lundquist Denton, *Soul Searching: The Religious and Spiritual Lives of American Teenagers* (New York: Oxford University Press, 2005), 35. Rentang usia responden NYSR adalah 13–17 tahun.

<sup>12</sup>Budijanto, “Spiritualitas Generasi Muda,” 27.

<sup>13</sup>Irwan Pranoto, “Understanding the Church Involvement of Generation Z Adults Within Megachurches in Indonesia” (dis. PhD, Biola University, 2021), 205.

Namun, pada praktiknya, tampaknya pelayanan ini belum terlalu diperhatikan atau digarap oleh gereja. Ada dua hal yang dapat mengindikasikan hal ini. Pertama, penelitian menunjukkan adanya model pelayanan *one-eared Mickey Mouse* (Miki Tikus bertelinga satu) di gereja-gereja.<sup>14</sup>



Gambar 1 Ilustrasi model pelayanan *one-eared Mickey Mouse*. Diadaptasi dari Kenda Creasy Dean, *Practicing Passion: Youth and the Quest for a Passionate Church* (Grand Rapids: Eerdmans, 2004), 186–88.

Dean menjelaskan bahwa model pelayanan ini—merupakan pendekatan yang paling umum dijalankan oleh gereja-gereja Protestan—menggambarkan pelayanan kaum muda yang hadir hanya sebagai sebuah tambahan dari pelayanan “jemaat umum,” sebuah bagian kecil yang keberadaannya *menumpang* pada jemaat umum.<sup>15</sup> Adapun munculnya model ini bukan sebagai satu bentuk pengucilan kelompok pemuda dari jemaat umum, melainkan sebuah hasil sampingan dari upaya menyediakan ruang bagi para pemuda untuk berkumpul. Alih-alih menjadi ruang bertumbuh bagi para pemuda

<sup>14</sup>Stuart Cummings-Bond, “The One-Eared Mickey Mouse,” *Youthworker* 6 (Fall 1989): 76–78.

<sup>15</sup>Kenda Creasy Dean, *Practicing Passion: Youth and the Quest for a Passionate Church* (Grand Rapids: Eerdmans, 2004), 186–88. Istilah “jemaat umum” di sini merujuk kepada perkumpulan orang percaya dalam satu gereja secara keseluruhan.

untuk menjadi dewasa, sama seperti jemaat dewasa lainnya, adanya kelompok ini justru memisahkan kelompok pemuda seutuhnya dari jemaat umum—menjadikannya sebuah lingkungan yang unik, sama sekali berbeda dengan jemaat umum gereja. Pada penjelasannya pun Dean mengatakan bahwa model pelayanan seperti ini tidak ideal dan sayangnya masih banyak ditemukan di gereja-gereja.

Indikasi yang kedua adalah adanya *drop-off mentality* pada para orang tua di gereja, seperti yang dikemukakan oleh Mark Holmen dalam *Church + Home*.<sup>16</sup> *Drop-off mentality* adalah sebuah pandangan yang menganggap gereja sebagai sebuah tempat penitipan anak. Implikasi dari pandangan ini adalah orang tua melihat tugas mengajar dan mendidik anak dalam iman merupakan tugas gereja, bukan tugas orang tua. Bahayanya, mentalitas tersebut disambut juga oleh gereja. Mark DeVries mengemukakan dua mentalitas yang dimiliki gereja sehingga menghambat gereja melayani remaja melalui orang tua: pertama, *just-give-me-the-program mentality* dan kedua, *hero mentality*.<sup>17</sup> Mentalitas yang pertama adalah pemikiran pelayan gereja yang lebih suka berfokus kepada program daripada kepada orang, lebih memilih berurusan dengan program saja karena menganggap berurusan dengan orang merepotkan. Mentalitas yang kedua adalah pemikiran pelayan gereja yang merasa merekalah orang-orang yang bisa membina dan membentuk anak-anak. Dua mentalitas gereja ini jika bertemu dengan mentalitas orang tua yang ingin menitipkan anak ke gereja akan menciptakan situasi yang cocok bagi orang tua untuk lepas tangan terhadap pendidikan iman anak. Adanya mentalitas-mentalitas yang tidak ideal

---

<sup>16</sup>Mark Holmen, *Church + Home: The Proven Formula for Building Lifelong Faith* (Minneapolis: Bethany House, 2015), 40–41.

<sup>17</sup>Jim Burns dan Mike DeVries, *Partnering with Parents in Youth Ministry* (Ventura: Gospel Light, 2003), 50–56.

ini menunjukkan bahwa masih perlu dilakukan edukasi dan perbaikan pada pelayanan remaja di gereja.

Kesimpulannya, salah satu pendekatan yang patut dipertimbangkan gereja untuk melayani remaja adalah dengan melibatkan orang tua. Selain karena Alkitab menunjukkan bahwa peran pendidikan iman anak sejatinya merupakan tanggung jawab orang tua, riset menunjukkan bahwa orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan iman anak. Dewasa ini, tampak bahwa gereja-gereja belum memanfaatkan pendekatan ini dengan maksimal. Oleh sebab itu, model pelayanan remaja dengan melibatkan orang tua ini penting untuk diperhatikan dan dikembangkan lebih lanjut.

### **Rumusan Masalah**

Pertanyaan utama yang hendak dijawab oleh penelitian ini adalah bagaimana gereja dapat melayani kaum remaja dengan melibatkan orang tua mereka? Untuk menjawab pertanyaan ini, penulis membahas beberapa pertanyaan turunan berikut: (1) Apa landasan teori tentang peran orang tua dan signifikansinya dalam pembentukan atau pertumbuhan iman anak? (2) Apa karakteristik dan kebutuhan dari kaum remaja masa kini, khususnya yang terkait dengan potensi peran orang tua dalam menjawab kebutuhan tersebut? (3) Bagaimana gereja dapat melibatkan orang tua dalam melayani kaum remaja?

## Tujuan Penulisan

Riset ini dilakukan sebagai upaya menemukan langkah praktis bagi gereja untuk menjangkau remaja melalui orang tua. Setidaknya ada dua tujuan yang penulis harap dapat dicapai melalui pembahasan ini. Pertama, memberikan sumbangsih kepada praktik pelayanan kaum muda di gereja. Memang benar bahwa banyaknya pembahasan tentang pelayanan remaja menunjukkan bahwa gereja sudah memberikan perhatian kepada pelayanan remaja. Namun, kurangnya gereja memberdayakan orang tua dan terus meningkatnya tren remaja meninggalkan gereja menunjukkan bahwa model pelayanan ini masih perlu digarap dan masih membutuhkan pengembangan lebih lanjut. Kedua, sebagai jawaban terhadap kegelisahan penulis yang melihat rekan maupun kerabat Kristen satu demi satu meninggalkan iman seiring beranjak dewasa—secara khusus ketika memasuki masa-masa kuliah. Sebagai seorang calon hamba Tuhan yang akan melayani di gereja, penulis berharap penelitian ini dapat menolong penulis, dan rekan-rekan sepelayanan lainnya, dalam upaya menjangkau remaja dan menumbuhkan generasi yang *resilient*.<sup>18</sup>

## Batasan Pembahasan

Penulis sadar bahwa pelayanan kaum muda merupakan sebuah bahasan yang sangat luas. Oleh sebab itu, agar pembahasan tulisan ini tidak terlalu lebar, penulis menetapkan beberapa batasan. Pertama, dalam hal pembahasan karakteristik atau

---

<sup>18</sup>David Kinnaman dan Mark Matlock, *Faith for Exiles: 5 Ways for a New Generation to Follow Jesus in Digital Babylon* (Grand Rapids: Baker Books, 2019), 30. Istilah *resilient* merujuk kepada mereka yang terus setia kepada iman Kristen di tengah “paksaan” budaya.



kebutuhan remaja, penulis hanya akan membahas karakteristik atau kebutuhan yang berkaitan dengan pemberdayaan peran orang tua dalam menjawab kebutuhan tersebut. Kedua, pembahasan remaja dalam tulisan ini terbatas pada remaja yang memiliki ayah dan ibu Kristen. Kebutuhan atau karakteristik khusus yang muncul karena keadaan keluarga yang berbeda tidak akan dibahas.

### **Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode analisis literatur dan eksegesis. Analisis literatur yang dimaksud adalah merujuk kepada informasi-informasi dari temuan para ahli masa kini untuk memahami permasalahan yang dibahas. Secara khusus metode ini digunakan untuk menelaah fenomena *dropout* yang terjadi di Amerika dan pada jemaat remaja dalam konteks Indonesia. Selain itu, metode ini juga digunakan untuk menemukan kebutuhan pertumbuhan iman anak dari laporan-laporan hasil riset serta menemukan signifikansi peran orang tua dalam memuridkan anak. Metode eksegesis digunakan untuk mempelajari dan mengerti bagian-bagian Alkitab yang relevan dengan permasalahan, serta membangun landasan kebenaran dalam menentukan peran orang tua.

### **Sistematika Penulisan**

Demi menunjang pembahasan yang jelas, tulisan ini dibagi menjadi lima bab. Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, batasan pembahasan, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bab kedua merupakan pemaparan dasar teori yang menjadi pedoman dasar

dalam melihat peran orang tua dalam pertumbuhan iman anak. Pada bagian ini terdapat penjelasan makna bagian Alkitab yang relevan dengan memaparkan hasil studi eksegetika penulis terhadap ayat-ayat tersebut. Bab ketiga membahas karakteristik remaja masa kini. Adapun karakteristik ini dibahas sebagai landasan untuk menemukan kebutuhan yang dipaparkan pada bab keempat, bersama dengan implikasinya bagi pelayanan gereja kepada remaja masa kini. Bab keempat ini berisi deskripsi relasi antara peran orang tua yang sudah ditentukan dengan karakteristik atau kebutuhan remaja, serta usulan model pelayanan kepada kaum muda dengan melibatkan orang tua. Terakhir, pada bab kelima, tulisan ini ditutup dengan kesimpulan dan saran penelitian lebih lanjut.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Aalsma, Matthew C., Daniel K. Lapsley, dan Daniel J. Flannery. "Personal Fables, Narcissism, and Adolescent Adjustment." *Psychology in the Schools* 43, no. 4 (April 2006): 481–91.
- Aasgaard, Reidar. "Paul as a Child: Children and Childhood in the Letters of the Apostle." *Journal of Biblical Literature* 126, no. 1 (Spring 2007): 129-59.
- Anthony, Michelle. *Spiritual Parenting: An Awakening for Today's Families*. Colorado Springs: David C. Cook, 2010.
- Barna, George. *Revolution*. Wheaton: Tyndale Momentum, 2005.
- Barna Group. *Gen Z: The Culture, Beliefs and Motivations Shaping the Next Generation*. Pine Mountain: Impact, 2018.
- Bengtson, Vern L., Norella M. Putney, dan Susan Harris. *Families and Faith: How Religion is Passed Down Across Generations*. New York: Oxford University Press, 2013.
- Benson, Peter L., Eugene C. Roehlkepartain, dan Stacey P. Rude. "Spiritual Development in Childhood and Adolescence: Toward a Field of Inquiry." *Applied Developmental Science* 7, no. 3 (Juli 2003): 205–13.
- Blair, Thom, ed. *Hebrew-English Interlinear ESV Old Testament: Biblia Hebraica Stuttgartensia (BHS) and English Standard Version (ESV)*. Wheaton: Crossway, 2014.
- Block, Michael. "Identity Versus Role Confusion." Dalam *Encyclopedia of Child Behavior and Development*, diedit oleh Sam Goldstein dan Jack A. Naglieri, 785–86. New York: Springer Science+Business Media, 2011.
- Bruce, F.F. *The Epistles to the Colossians, to Philemon, and to the Ephesians*. New International Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 1984.
- Budijanto, Bambang. "Spiritualitas Generasi Muda dan Gereja." Dalam *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia*, diedit oleh Bambang Budijanto, 21–58. Jakarta: Bilangan Research Center, 2018.
- Burns, Jim, dan Mike DeVries. *Partnering with Parents in Youth Ministry*. Ventura: Gospel Light, 2003.
- Craigie, Peter C. *The Book of Deuteronomy*. New International Commentary on the Old Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 1976.

- Cummings-Bond, Stuart. "The One-Eared Mickey Mouse." *Youthworker* 6 (1989): 76–78.
- Dean, Kenda Creasy. *Practicing Passion: Youth and the Quest for a Passionate Church*. Grand Rapids: Eerdmans, 2004.
- DeVries, Mark. *Family-Based Youth Ministry*. Ed. ke-2. Downers Grove: InterVarsity, 2004.
- Durbin, Kara. *Parenting with Scripture: A Topical Guide for Teachable Moments*. Chicago: Moody, 2012.
- Elkind, David. "Egocentrism in Adolescence." *Child Development* 38, no. 4 (Desember 1967): 1025-34.
- Erikson, Erik H. *Identity: Youth and Crisis*. Ed. rev. Austen Riggs Center Monograph 7. New York: W. W. Norton, 1994.
- Fee, Gordon D. *The First Epistle to the Corinthians*. New international Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 1987.
- Feist, Gregory J., Jess Feist, dan Tomi-Ann Roberts. *Theories of Personality*. Ed. ke-10. Singapore: McGraw-Hill, 2021.
- Fowler, James W., dan Mary Lynn Dell. "Stages of Faith From Infancy Through Adolescence: Reflections on Three Decades of Faith Development Theory." Dalam *The Handbook of Spiritual Development in Childhood and Adolescence*, diedit oleh Eugene C. Roehlkepartain, Pamela E. King, Linda Wagener, dan Peter L. Benson, 34–45. Thousand Oaks: SAGE, 2006.
- Garland, David E. *1 Corinthians*. Baker Exegetical Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Baker Academic, 2003.
- Gorman, Michael J. *Inhabiting the Cruciform God: Kenosis, Justification, and Theosis in Paul's Narrative Soteriology*. Grand Rapids: Eerdmans, 2009.
- Hart, Tobin. "Spiritual Experiences and Capacities of Children and Youth." Dalam *The Handbook of Spiritual Development in Childhood and Adolescence*, diedit oleh Eugene C. Roehlkepartain, Pamela E. King, Linda Wagener, dan Peter L. Benson, 163–77. Thousand Oaks: SAGE, 2006.
- Hay, David, K. Helmut Reich, dan Michael Utsch. "Spiritual Development: Intersections and Divergence With Religious Development." Dalam *The Handbook of Spiritual Development in Childhood and Adolescence*, diedit oleh Eugene C. Roehlkepartain, Pamela E. King, Linda Wagener, dan Peter L. Benson, 46–59. Thousand Oaks: SAGE, 2006.
- Hersch, Patricia. *A Tribe Apart: A Journey into the Heart of American Adolescence*. New York: Ballantine, 1999.

- Hill, Andrew E., dan John H. Walton. *A Survey of the Old Testament*. Ed. ke-3. Grand Rapids: Zondervan Academic, 2009.
- Holmen, Mark. *Church + Home: The Proven Formula for Building Lifelong Faith*. Minneapolis: Bethany House, 2015.
- Horton, David. "A Survey of The Old Testament." Dalam *The Portable Seminary*, diedit oleh David Horton, 221–59. Minneapolis: Bethany House, 2006.
- Hunter, Ron. *The DNA of D6: Building Blocks of Generational Discipleship*. Nashville: Randall House, 2015.
- Jones, Timothy P. "Foundations for Family Ministry" Dalam *Perspectives on Family Ministry: 3 Views*, diedit oleh Timothy P. Jones, 3–58. Ed. ke-2. Nashville: B&H, 2019.
- Kidner, Derek. *The Proverbs: An Introduction and Commentary*. Tyndale Old Testament Commentaries. Downers Grove: InterVarsity, 1985.
- Kinnaman, David, dan Aly Hawkins. *You Lost Me: Why Young Christians Are Leaving Church ... and Rethinking Faith*. Grand Rapids: Baker Books, 2016.
- Kinnaman, David, dan Mark Matlock. *Faith for Exiles: 5 Ways for a New Generation to Follow Jesus in Digital Babylon*. Grand Rapids: Baker Books, 2019.
- Liddell, Henry George, Henry Drisler, dan Robert Scott. *A Greek–English Lexicon: Based on the German Work of Francis Passow*. New York: Harper and Brothers, 1850.
- Longenecker, Bruce W. "What Do We Find in Paul's Letters?" Dalam *The New Cambridge Companion to St Paul*, diedit oleh Bruce W. Longenecker, 3–22. Cambridge University Press, 2020.
- Matthews, Victor Harold, dan James C. Moyer. *The Old Testament: Text and Context*. Ed. ke-3. Grand Rapids: Baker Academic, 2012.
- McConville, J.G. *Deuteronomy*. Apollos Old Testament Commentary 5. Leicester: Apollos, 2002.
- Musser, Mark J. *The Christ-Centered Home: Turning Your Kids into Christ-Centered Disciples*. Scotts Valley: CreateSpace, 2015.
- Neumann, Crystal. "Teaching Digital Natives: Promoting Information Literacy and Addressing Instructional Challenges." *Reading Improvement* 53, no. 3 (Fall 2016): 101–6.
- Peace, Martha, dan Stuart Scott. *The Faithful Parent: A Biblical Guide to Raising a Family*. Phillipsburg: P&R, 2010.
- Pew Research Center. "Nones" on the Rise: One-in-Five Adults Have No Religious Affiliation. Washington: Pew Research Center, 2012.

- Powell, Kara E., dan Steven Argue. *Growing With: Every Parent's Guide to Helping Teenagers and Young Adults Thrive in Their Faith, Family, and Future*. Grand Rapids: Baker Books, 2019.
- Powell, Kara E., Brad M. Griffin, dan Cheryl A. Crawford. *Sticky Faith: Practical Ideas to Nurture Long-Term Faith in Teenagers*. Grand Rapids: Zondervan, 2011.
- Pranoto, Irwan. "Understanding the Church Involvement of Generation Z Adults Within Megachurches in Indonesia." Dis. PhD, Biola University, 2021.
- Priatna, Charlotte. *Learning to Stop!: Bisakah Kita Berhenti Menjadi Orang Tua?* Jakarta: Family First Indonesia, 2020.
- Root, Andrew. *Faith Formation in a Secular Age: Responding to the Church's Obsession with Youthfulness*. Ministry in a Secular Age 1. Grand Rapids: Baker Academic, 2017.
- Santrock, John W. *Adolescence*. Ed. ke-17. New York: McGraw-Hill, 2019.
- Seemiller, Corey, dan Meghan Grace. "Generation Z: Educating and Engaging the Next Generation of Students." *About Campus: Enriching the Student Learning Experience* 22, no. 3 (Juli 2017): 21–26.
- Shaffer, David R., dan Katherine Kipp. *Developmental Psychology: Childhood and Adolescence*. Ed. ke-9. Belmont: Cengage Learning, 2014.
- Shirley, Chris. "The Four Corners of Family Ministry: Toward a Balanced Definition." Dalam *Family Ministry and the Church: A Leader's Guide for Ministry through Families*, diedit oleh Chris Shirley. Nashville: Randall House, 2018. Scribd.
- Sladek, Sarah, dan Alyx Grabinger. *Gen Z: The First Generation of the 21st Century Has Arrived!* Richmond: XYZ University, 2018.  
[https://www.xyzuniversity.com/wp-content/uploads/2018/08/GenZ\\_Final-dl1.pdf](https://www.xyzuniversity.com/wp-content/uploads/2018/08/GenZ_Final-dl1.pdf).
- Smith, Christian. "Is Moralistic Therapeutic Deism the New Religion of American Youth? Implications for the Challenge of Religious Socialization and Reproduction." Dalam *Passing on the Faith*, diedit oleh James L. Heft, 55–74. New York: Fordham, 2020.
- Smith, Christian, dan Melinda Lundquist Denton. *Soul Searching: The Religious and Spiritual Lives of American Teenagers*. New York: Oxford University Press, 2005.
- Smith, Erika E. "The Digital Native Debate in Higher Education: A Comparative Analysis of Recent Literature." *Canadian Journal of Learning and Technology* 38, no. 3 (September 2012): 1–18.

- Smith, James K.A. *You are What You Love: The Spiritual Power of Habit*. Grand Rapids: Brazos, 2016.
- Strong, James. *A Concise Dictionary of the Words in The Hebrew Bible: With Their Renderings in the Authorized English Version*. Nashville: Abingdon, 1980.
- Sutanto, Hasan, ed. *Perjanjian Baru Interlinear Yunani–Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK)*. Ed. rev. 2 vol. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2014.
- Tan, Giok Lie. *Generasi ke Generasi*. Bandung: Visi, 2017.
- Tanbunaan, Gideon Imanto. “Spiritualitas Generasi Muda dan Keluarga.” Dalam *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia*, diedit oleh Bambang Budijanto, 59–78. Jakarta: Bilangan Research Center, 2018.
- Thielman, Frank. *Ephesians*. Baker Exegetical Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Baker Academic, 2010.
- Twenge, Jean M. *iGen: Why Today’s Super-Connected Kids Are Growing Up Less Rebellious, More Tolerant, Less Happy and Completely Unprepared for Adulthood*. New York: Atria Books, 2018.
- Waltke, Bruce K. *The Book of Proverbs*. 2 vol. New International Commentary on the Old Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 2004.
- Washington Post. *Generation Z: What It’s Like to Grow up in the Age of Likes, LOLs, and Longing*. New York: Diversion, 2016. Scribd.
- White, James Emery. *Meet Generation Z: Understanding and Reaching the New Post-Christian World*. Grand Rapids: Baker Books, 2017.
- . *The Rise of The Nones: Understanding and Reaching The Religiously Unaffiliated*. Grand Rapids: Baker Books, 2014.
- Willard, Dallas. *The Spirit of the Disciplines: Understanding How God Changes Lives*. San Francisco: HarperSanFrancisco, 1990.
- Woods, Edward J. *Deuteronomy: An Introduction and Commentary*. Tyndale Old Testament Commentaries. Downers Grove: IVP Academic, 2011.